



Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam: Kajian Normatif dan Strategi Implementatif

Nispi Syahbani¹, Ahmad Syukri², Ahmad Husein Ritonga³

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: nispisyahbani@uinjambi.ac.id

Article received: 01 Juli 2025, Review process: 16 Juli 2025

Article Accepted: 03 September 2025, Article published: 26 September 2025

ABSTRACT

The management of facilities and infrastructure in Islamic educational institutions is a crucial determinant of educational quality, both in terms of academic achievement and spiritual development. This study aims to analyze the integration of Islamic values such as tawhid, amanah, al-'adalah, ihsan, and al-maslahah into the management of educational facilities, while identifying the challenges faced in their implementation and formulating effective strategies. Employing a descriptive qualitative approach through a library research method, the data were obtained from primary Islamic sources as well as secondary references such as scholarly journals, books, and policy documents. The findings reveal that while Sharia-based principles provide a strong ethical foundation for accountability and sustainability, challenges remain in funding, human resource capacity, and regulatory frameworks. The study emphasizes the importance of Sharia-compliant financing models, the adoption of digital technologies aligned with Islamic ethics, and the strengthening of managerial competence through capacity building.

Keywords: Islamic education management, facilities and infrastructure, Islamic values

ABSTRAK

Manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam merupakan faktor penentu mutu pendidikan yang tidak hanya berkaitan dengan capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi nilai-nilai Islam seperti tawhid, amanah, al-'adalah, ihsan, dan al-maslahah dalam pengelolaan sarana prasarana, sekaligus mengidentifikasi tantangan implementasinya serta merumuskan strategi pengelolaan yang efektif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi pustaka, data diperoleh dari sumber primer keislaman serta referensi sekunder berupa jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip syariah memberikan fondasi etis yang kuat bagi akuntabilitas dan keberlanjutan, meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan pendanaan, kapasitas sumber daya manusia, dan kerumitan regulasi. Studi ini menekankan pentingnya model pembiayaan syariah, pemanfaatan teknologi digital yang sesuai dengan etika Islam, serta penguatan kompetensi manajerial melalui capacity building.

Kata Kunci: Manajemen pendidikan Islam, sarana dan prasarana, nilai Islami

PENDAHULUAN

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama pada lembaga pendidikan Islam yang memiliki orientasi ganda, yakni pencapaian kompetensi akademik sekaligus pembentukan karakter religius. Sarana mencakup segala peralatan yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran, sementara prasarana meliputi infrastruktur pendukung seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas ibadah. Kualitas pengelolaan keduanya berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, kenyamanan peserta didik, serta pencapaian tujuan pendidikan yang holistik. Dalam konteks global, UNESCO (2021) menegaskan bahwa akses terhadap fasilitas pendidikan yang layak merupakan salah satu indikator penting dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan keempat tentang pendidikan bermutu.

Di Indonesia, masih banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi keterbatasan dalam penyediaan sarana dan prasarana. Laporan Education Management Information System Kementerian Agama (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar madrasah swasta belum memiliki laboratorium IPA yang memadai dan masih terdapat kelas darurat yang digunakan secara permanen. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan kualitas pembelajaran, terutama dalam penguasaan keterampilan praktis. Temuan serupa juga diungkapkan oleh World Bank (2020), bahwa kualitas infrastruktur sekolah di negara berkembang sering kali tidak memenuhi standar minimum, sehingga menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan sarana prasarana bukan sekadar aspek administratif, melainkan merupakan tantangan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga bernilai spiritual. Prinsip-prinsip syariah seperti tawhid, amanah, al-'adalah, ihsan, dan al-maslahah menjadi pedoman etis yang membimbing pengelolaan agar sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang komprehensif. Konsep khalifah fil ardh menegaskan bahwa manusia memiliki mandat ilahiah untuk mengelola sumber daya dengan tanggung jawab moral dan orientasi kemaslahatan. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Kasim et al. (2020) yang menekankan bahwa nilai amanah dalam Islam dapat menjadi basis akuntabilitas dalam tata kelola lembaga. Dengan demikian, pengelolaan fasilitas pendidikan Islam merupakan bagian integral dari ibadah yang menghubungkan aspek duniawi dengan tanggung jawab ukhrawi.

Tantangan pengelolaan sarana prasarana pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari keterbatasan pendanaan, kurangnya sumber daya manusia yang profesional, serta kompleksitas regulasi yang sering kali belum berpihak pada kebutuhan spesifik madrasah. Studi Pusvitasari dan Sukur (2020) menemukan bahwa sekolah Islam di daerah perifer sangat bergantung pada dana sumbangan masyarakat, sementara bantuan pemerintah seringkali tidak memadai. Selain itu, literatur internasional menyoroti pentingnya inovasi pembiayaan pendidikan melalui mekanisme wakaf, zakat, dan sukuk pendidikan (Hai, Kassim, &

Mohtesham, 2022), yang berpotensi memberikan solusi berkelanjutan dalam pengembangan infrastruktur pendidikan Islam. Dengan demikian, diperlukan strategi manajemen berbasis nilai Islam yang juga adaptif terhadap perkembangan modern.

Perkembangan teknologi digital turut memberikan peluang baru dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Integrasi sistem informasi manajemen aset, penggunaan big data untuk pemetaan kebutuhan fasilitas, hingga penerapan kecerdasan buatan dalam perencanaan strategis telah terbukti meningkatkan efisiensi di banyak institusi pendidikan (Salim & Aditya, 2025). Akan tetapi, penerapan teknologi tersebut dalam konteks lembaga pendidikan Islam harus mempertimbangkan aspek etika dan nilai keislaman agar tidak hanya sekadar modern, melainkan juga bermakna spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan Caniago, Mustoko, dan Wijaya (2021) yang menegaskan bahwa digitalisasi ekonomi dan pendidikan perlu diselaraskan dengan prinsip maqasid al-syariah agar mampu menghadirkan kebermanfaatan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk melakukan kajian mendalam terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, mengidentifikasi tantangan implementasi yang dihadapi lembaga pendidikan Islam, serta merumuskan strategi yang solutif dan aplikatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerangka konseptual manajemen sarana dan prasarana berbasis prinsip syariah, mengeksplorasi hambatan yang dihadapi dalam implementasinya, serta menawarkan strategi pengelolaan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research), yang berfokus pada analisis mendalam terhadap sumber primer berupa Al-Qur'an dan Hadis, serta sumber sekunder seperti buku akademik, artikel jurnal bereputasi, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan klasifikasi literatur yang kredibel, kemudian dianalisis secara deduktif untuk mengintegrasikan konsep-konsep normatif Islam dengan praktik manajemen modern. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai literatur untuk memastikan konsistensi dan keakuratan interpretasi, sehingga menghasilkan kerangka konseptual yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan relevan dengan kebutuhan manajemen pendidikan Islam kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseptualisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan suatu proses manajerial yang mencakup perencanaan,

pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan aset pendidikan. Dalam perspektif Islam, keseluruhan proses ini tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan efektivitas duniawi, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai syariah yang menekankan aspek amanah, ihsan, dan keadilan. Sarana pendidikan meliputi segala alat dan perlengkapan yang mendukung kegiatan belajar mengajar, sedangkan prasarana mencakup fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan yang berfungsi sebagai infrastruktur utama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Solikhin dan Suwadi (2022) bahwa manajemen sarana prasarana harus dilaksanakan secara terintegrasi dengan sistem manajemen mutu pendidikan agar memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran.

Konsep ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan kerangka normatif Islam yang menekankan prinsip khalifah fil ardh, yakni tanggung jawab manusia sebagai pengelola bumi yang bertugas mengoptimalkan setiap sumber daya untuk kemaslahatan. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana tidak dapat dilepaskan dari nilai spiritualitas yang menuntut akuntabilitas moral di hadapan Allah SWT. Penelitian Aziz et al. (2021) menegaskan bahwa integrasi prinsip syariah dalam tata kelola fasilitas pendidikan mampu memperkuat karakter peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara fisik maupun spiritual. Dengan demikian, konseptualisasi manajemen pendidikan Islam selalu menekankan keterpaduan antara aspek material dan immaterial.

Lebih lanjut, proses konseptualisasi ini mencakup tahapan perencanaan yang sistematis berbasis analisis kebutuhan, pengadaan aset sesuai syariat, hingga mekanisme distribusi yang adil. World Bank (2020) menekankan bahwa perencanaan fasilitas pendidikan harus mempertimbangkan aspek aksesibilitas, kesetaraan, serta keberlanjutan agar mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran di era modern. Dalam konteks madrasah, penerapan prinsip ini berarti memastikan fasilitas tersedia tidak hanya di kota besar, tetapi juga menjangkau wilayah terpencil yang sering menghadapi kesenjangan sarana.

Penggunaan sarana prasarana juga harus dioptimalkan melalui sistem monitoring dan evaluasi yang transparan. Prinsip ihsan mendorong setiap pengelola untuk menjaga kualitas dan fungsi fasilitas pendidikan, sehingga tidak hanya layak digunakan tetapi juga mampu menciptakan kenyamanan belajar. OECD (2022) menekankan pentingnya *maintenance culture* di sekolah, yaitu budaya pemeliharaan yang berkelanjutan agar aset pendidikan tetap berfungsi secara optimal dalam jangka panjang. Hal ini selaras dengan etika Islam yang menekankan kebersihan dan ketertiban sebagai bagian dari iman.

Dalam praktiknya, pengelolaan fasilitas pendidikan Islam sering dihadapkan pada keterbatasan dana dan ketidakmerataan distribusi sumber daya. Oleh karena itu, pemahaman konseptual perlu dilengkapi dengan strategi implementatif yang menghubungkan teori dengan realitas lapangan. Yamin et al. (2022) menekankan bahwa konsep pendidikan Islam harus selalu berpijak pada nilai maslahah, yakni kemanfaatan yang dirasakan oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam konteks sarana prasarana, maslahah ini terwujud melalui

penyediaan fasilitas yang mendukung kualitas pembelajaran sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.

Selain itu, konseptualisasi manajemen sarana prasarana pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari upaya memenuhi standar mutu pendidikan nasional maupun internasional. UNESCO (2021) menegaskan bahwa kualitas fasilitas sekolah merupakan salah satu indikator kunci pencapaian pendidikan bermutu. Oleh karena itu, madrasah dan sekolah Islam perlu menempatkan manajemen sarana prasarana sebagai prioritas strategis dalam rencana pengembangan jangka panjang.

Dalam kerangka globalisasi, konseptualisasi ini juga menuntut adaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Pemanfaatan sistem informasi manajemen aset dan aplikasi berbasis data besar (big data) menjadi bagian dari upaya modernisasi pengelolaan sarana pendidikan. Salim dan Aditya (2025) menegaskan bahwa integrasi kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam mampu memfasilitasi perencanaan dan evaluasi sarana prasarana secara lebih akurat dan efisien. Dengan demikian, konseptualisasi manajemen sarana prasarana tidak hanya berbasis nilai Islam, tetapi juga responsif terhadap perkembangan teknologi. Akhirnya, konseptualisasi manajemen sarana prasarana pendidikan Islam menuntut keterpaduan antara landasan normatif Islam, tuntutan standar pendidikan, dan inovasi teknologi modern. Jika dijalankan secara konsisten, manajemen ini akan menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang berkelanjutan, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat global.

Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Sarana dan Prasarana

Tantangan terbesar dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan Islam terletak pada keterbatasan finansial. Banyak madrasah swasta bergantung pada dana masyarakat dan bantuan pemerintah yang terbatas, sehingga sulit untuk membangun dan memelihara fasilitas yang memadai. Penelitian Pusvitasari dan Sukur (2020) menunjukkan bahwa dana pemerintah sering kali tidak mencukupi, khususnya bagi sekolah di daerah terpencil. Hal ini sejalan dengan laporan UNESCO (2020) yang menyebutkan bahwa salah satu penghambat kualitas pendidikan di negara berkembang adalah minimnya investasi pada infrastruktur sekolah.

Selain keterbatasan dana, tantangan lain adalah kualitas sumber daya manusia. Banyak pengelola madrasah belum memiliki keahlian manajerial yang memadai dalam mengelola sarana prasarana. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemeliharaan fasilitas serta lemahnya sistem pelaporan dan pertanggungjawaban. Afriyana et al. (2023) menegaskan bahwa peningkatan literasi digital di kalangan pengelola pendidikan sangat penting untuk menghadapi tuntutan era digital. Jika tidak diatasi, kelemahan ini akan memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan antara sekolah Islam dengan sekolah umum.

Dari aspek regulasi, tantangan muncul ketika standar nasional pendidikan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan spesifik lembaga pendidikan Islam. Regulasi yang bersifat umum sering kali tidak sesuai dengan karakteristik madrasah yang menekankan integrasi aspek keagamaan dalam setiap fasilitas pendidikan. Diana (2022) menekankan perlunya reinterpretasi kreatif terhadap regulasi agar selaras dengan identitas keislaman. Hal ini sejalan dengan kajian OECD (2021) yang mendorong fleksibilitas standar pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan konteks lokal.

Tantangan berikutnya adalah pesatnya perkembangan teknologi digital yang tidak selalu mudah diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam. Banyak madrasah kesulitan menyediakan perangkat dan jaringan internet yang stabil, sementara siswa dituntut untuk menguasai keterampilan abad ke-21. Suwahyu (2024) menyebut bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam masih menghadapi hambatan besar, baik dari sisi biaya maupun kesiapan SDM. Penelitian internasional oleh Anderson dan Dexter (2020) juga menegaskan bahwa hambatan utama digitalisasi sekolah di negara berkembang adalah keterbatasan akses teknologi dan literasi digital guru.

Selain itu, faktor sosial budaya juga berperan dalam memperumit tantangan pengelolaan sarana prasarana. Banyak komunitas pendidikan Islam masih memandang pengadaan fasilitas modern, seperti laboratorium komputer atau sistem informasi digital, sebagai sesuatu yang tidak terlalu mendesak dibandingkan pembangunan ruang kelas. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan nyata dengan prioritas masyarakat. Padahal, menurut OECD (2022), investasi pada fasilitas digital justru memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa di era globalisasi.

Keterbatasan akses pada sumber daya teknologi juga mengakibatkan ketidakmerataan kualitas pendidikan antara sekolah Islam di perkotaan dan pedesaan. Studi Bank Dunia (2020) menunjukkan bahwa kesenjangan infrastruktur pendidikan di wilayah perkotaan dan pedesaan menjadi salah satu penyebab utama ketidaksetaraan hasil belajar. Hal ini mempertegas perlunya strategi khusus dalam pemerataan sarana prasarana pendidikan Islam di Indonesia.

Lebih jauh, tantangan juga muncul pada aspek akuntabilitas dan transparansi. Banyak lembaga pendidikan Islam belum memiliki sistem pelaporan yang terbuka, sehingga sulit memastikan bahwa pengelolaan fasilitas berjalan sesuai prinsip amanah. Idrus et al. (2023) menegaskan bahwa kepemimpinan Islami berbasis etika mampu meningkatkan komitmen organisasi dan transparansi dalam tata kelola. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan sarana prasarana bukan hanya teknis, tetapi juga terkait integritas pengelola.

Dengan demikian, tantangan implementasi nilai Islam dalam pengelolaan sarana prasarana bersifat multidimensional, mencakup aspek finansial, sumber daya manusia, regulasi, teknologi, sosial budaya, dan akuntabilitas. Menghadapi tantangan ini membutuhkan pendekatan strategis yang tidak hanya berbasis

solusi teknis, tetapi juga penguatan nilai-nilai etis Islam sebagai fondasi utama tata kelola pendidikan.

Strategi Optimalisasi Berbasis Integrasi Nilai Islam dan Manajemen Modern

Strategi pertama yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan pengelolaan sarana prasarana pendidikan Islam adalah pengembangan model pembiayaan berbasis syariah. Instrumen seperti wakaf produktif, sukuk pendidikan, dan zakat dapat dioptimalkan untuk mendanai pembangunan fasilitas pendidikan. Hai, Kassim, dan Mohtesham (2022) menegaskan bahwa sukuk berbasis wakaf memiliki potensi besar dalam membiayai proyek pendidikan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip masalah dalam Islam yang menekankan kebermanfaatan sosial.

Selain pembiayaan, strategi kedua adalah pemanfaatan teknologi digital yang sejalan dengan etika Islam. Penggunaan sistem informasi manajemen aset, aplikasi berbasis cloud, dan artificial intelligence dapat membantu perencanaan dan pemeliharaan fasilitas secara efisien. Namun, implementasinya harus memperhatikan prinsip privasi dan keamanan sesuai dengan maqasid al-syariah. Salim dan Aditya (2025) menekankan pentingnya etika teknologi dalam konteks pendidikan Islam, agar digitalisasi tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada nilai-nilai moral.

Strategi ketiga adalah penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui program pelatihan dan capacity building yang terintegrasi dengan nilai Islam. Rofiqi et al. (2023) menyebutkan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik dan pengelola fasilitas sangat penting untuk memastikan kualitas manajemen sarana prasarana. Hal ini juga sejalan dengan kajian internasional oleh Fullan (2021) yang menekankan bahwa pengembangan kapasitas guru dan manajer sekolah merupakan kunci keberhasilan reformasi pendidikan.

Strategi keempat adalah penguatan tata kelola berbasis akuntabilitas dan transparansi. Implementasi sistem audit internal dan pelaporan terbuka akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan fasilitas pendidikan Islam. Idrus et al. (2023) menegaskan bahwa penerapan etika kerja Islam berpengaruh positif terhadap akuntabilitas organisasi. OECD (2022) juga mendorong pentingnya transparansi dalam tata kelola pendidikan untuk memastikan efektivitas kebijakan.

Strategi kelima berkaitan dengan kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dengan pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga filantropi, dan sektor swasta. Kemitraan strategis ini memungkinkan pengelolaan fasilitas menjadi lebih inovatif dan berkelanjutan. Menurut Caniogo et al. (2021), kolaborasi lintas sektor dalam ekonomi digital terbukti efektif mempercepat modernisasi di sektor pendidikan. Dalam konteks Islam, kemitraan ini harus didasarkan pada prinsip tolong-menolong dalam kebaikan (ta'awun 'ala al-birr wa al-taqwa).

Strategi keenam adalah penerapan pendekatan berbasis keberlanjutan (sustainability) dalam pembangunan dan pemeliharaan fasilitas. Hal ini mencakup penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah ramah lingkungan, serta

desain bangunan yang hemat energi. UNESCO (2021) menekankan bahwa pendidikan berkelanjutan tidak hanya mencakup kurikulum, tetapi juga mencakup desain fasilitas yang mendukung pelestarian lingkungan. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam tentang menjaga bumi sebagai amanah.

Strategi ketujuh adalah integrasi kurikulum pendidikan dengan literasi fasilitas dan teknologi. Peserta didik dapat dilibatkan dalam program pemeliharaan lingkungan sekolah, penggunaan laboratorium secara efisien, dan praktik kebersihan. Dengan demikian, pengelolaan fasilitas tidak hanya menjadi tanggung jawab pengelola, tetapi juga bagian dari pembelajaran karakter peserta didik. Menurut OECD (2022), keterlibatan siswa dalam pengelolaan fasilitas terbukti meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab.

Akhirnya, strategi kedelapan menekankan pentingnya penelitian dan evaluasi berkelanjutan. Pengelolaan sarana prasarana harus selalu didukung oleh kajian ilmiah yang menilai efektivitas kebijakan, dampak sosial, dan keberlanjutan. Studi internasional oleh Harris dan Jones (2020) menegaskan bahwa evidence-based policy menjadi kunci keberhasilan reformasi pendidikan. Dalam konteks Islam, evaluasi ini juga bermakna sebagai bentuk muhasabah untuk memastikan bahwa setiap langkah pengelolaan sarana prasarana tetap berada dalam koridor syariah.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam harus dipahami sebagai proses strategis yang tidak hanya berorientasi pada efektivitas teknis, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai syariah seperti tawhid, amanah, al-'adalah, ihsan, dan al-maslahah yang membimbing pengelolaan menuju akuntabilitas dan keberlanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun prinsip-prinsip Islam memberikan fondasi etis yang kokoh, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan pendanaan, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, keterbatasan akses teknologi, serta kompleksitas regulasi. Untuk itu, strategi optimalisasi diperlukan melalui pengembangan model pembiayaan syariah, pemanfaatan teknologi digital yang beretika, peningkatan kapasitas manajerial, serta penguatan kolaborasi lintas sektor yang berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, integrasi antara nilai Islam dan praktik manajemen modern akan melahirkan sistem pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang bermutu, adil, dan relevan dengan tuntutan era global sekaligus tetap menjaga identitas keislaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisel, A., & Pranansa, A. G. (2020). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem manajemen pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1291>
- Afriyana, A., Salamah, S., Enjelina, D., & Saputra, M. R. (2023). Pengaruh pembelajaran literasi digital terhadap minat belajar siswa di tingkat sekolah

- dasar. *TSAQOFAH*, 3(6), 1252–1260.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1805>
- Ainiyah, K., Romihim, N., Khairani, N., & Yaqin, M. A. (2020). Analisis kebutuhan enterprise resource planning (ERP) sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 2(3), 220–228. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v2i3.44>
- Anderson, R. E., & Dexter, S. (2020). School technology leadership: An empirical investigation of prevalence and effect. *Educational Administration Quarterly*, 56(2), 282–314. <https://doi.org/10.1177/0013161X19852929>
- Azhar, A. R. T. S. (2018). Titik temu antara Islam dan filsafat. *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 4(1).
<https://doi.org/10.24235/jy.v4i1.3193>
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 63–76. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Caniago, S. A., Mustoko, D., & Wijaya, B. S. (2021). Challenges, strategies, and Islamic ways for effective Indonesian economic digitalization in the post Covid-19 pandemic. *Hikmatuna: Journal for Integrative Islamic Studies*, 7(2), 176–184. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v7i2.4290>
- Della, R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Model kepemimpinan otokratif manajemen sekolah dalam mendukung kinerja guru. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 131–140. <https://doi.org/10.29210/3003925000>
- Diana, D. (2022). Supervisi sarana dan prasarana dalam perspektif pendidikan Islam di SD IT Al Hidayah Cibinong. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(1), 11–22.
<https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i1.5648>
- Fullan, M. (2021). *The right drivers for whole system success*. Melbourne: Centre for Strategic Education.
- Hai, A., Kassim, D. S., & Mohtesham, M. M. J. (2022). An innovative sukuk-waqf for Islamic microfinance institutions: Integrating maqasid al-shariah, SDGs and waqf. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 15(1), 1–21.
<https://doi.org/10.30993/tifbr.v15i1.251>
- Hariyadi, H. (2023). Transformasi digital madrasah untuk peningkatan mutu layanan pendidikan di MTs Al Kaustar Kota Depok. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 42–49. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12314>
- Harris, A., & Jones, M. (2020). COVID 19 – school leadership in disruptive times. *School Leadership & Management*, 40(4), 243–247.
<https://doi.org/10.1080/13632434.2020.1811479>
- Ibrahim, M. Y. (2019). The religious tolerance practice by maqasid syariah. *International Research Journal of Shariah, Muamalat and Islam*, 1(2), 1–10.
<https://doi.org/10.35631/irjsmi.12001>
- Idrus, A., Bin Md Latip, A., & Tenreng, M. (2023). The influence of Islamic work ethics and Islamic leadership on organizational commitment and

- performance of government employees. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 4(7), 581–594. <https://doi.org/10.59141/jiss.v4i07.843>
- Kamayanti, A. (2019). Islamic (accounting) ethics education: Learning from shalat. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.34202/imanensi.3.1.2018.1-9>
- Kasim, A. C., Dien, M. I., Kasim, S. C., & Manap, J. (2020). The impact of amanah on individual manners and the society. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(9), 1–12. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v10-i9/7854>
- Kholidah, K., Etis, N., & Ruchana, S. (2020). Application of facility and infrastructure management in improving student satisfaction. *Proceedings of The ICECRS*, 6, 1–10. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020389>
- Mappasiara, M. (2018). Manajemen strategik dan manajemen operasional serta implementasinya pada lembaga pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 74–85. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5116>
- OECD. (2021). *OECD future of education and skills 2030: OECD learning compass*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2022). *Education at a glance 2022: OECD indicators*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/3197152b-en>
- Pane, Y. K., Puri, D. R., Siregar, Y. S., Sinaga, A., & Rahman, A. (2022). Peningkatan mutu dan sumber daya manusia melalui pembelajaran IPS yang berkualitas di MTs Nurul Iman. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 4(2), 155–170. <https://doi.org/10.29300/ijss.v4i2.6825>
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.959>
- Rini, R. (2019). Pengelolaan keuangan masjid di Jabodetabek. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.1>
- Rizky, D., Karnati, N., & Supadi, S. (2022). Management of educational facilities and infrastructure in Islamic junior high school. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(1), 26–35. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i1.37070>
- Rofiqi, R., Iksan, & Mansyur, M. (2023). Melangkah menuju kesehatan mental yang optimal: Program inovatif di lembaga pendidikan Islam. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 76–99. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.9237>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan agama Islam sebagai pilar pembentukan moral dan etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Salim, M. A., & Aditya, R. B. (2025). Integration of artificial intelligence in Islamic education: Trends, methods, and challenges in the digital era. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 3(1), 74–89. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v3i01.1368>

- Solikhin, M., & Suwadi, S. (2022). The concept of integrated quality management applicative studies. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 358–372. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i3.2372>
- Suwahyu, I. (2024). Peran inovasi teknologi dalam transformasi pendidikan Islam di era digital. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 28–41. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.003>
- Syifa, I. W., & Nusantara, W. (2021). The concept of education planning in an Islamic framework. *Tsaqafah*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v17i1.6658>
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report 2020: Inclusion and education: All means all*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO Publishing.
- World Bank. (2020). *The World Bank education overview: Driving learning for all*. Washington, DC: World Bank.
- Yamin, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). Konsep pendidikan berwawasan lingkungan dalam perspektif Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5852–5862. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3513>
- Yenti, E., Handayani, S. D., & Fitria, N. (2021). Pengaruh financing to deposit ratio terhadap return on asset pada PT. BPR Syariah Al-Makmur Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota periode 2012–2019. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSya)*, 1(1), 79–95. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v1i1.2795>